



Tiba-tiba Muncul Kobaran Api

■ Potensi Kebakaran di Permukiman Padat Kota Yogyakarta

Dari 14 kecamatan di Yogyakarta, kecamatan yang paling banyak terjadi musibah kebakaran adalah Kecamatan Umbulharjo, Gondokusuman, dan Tegalrejo

Mahargyo
Kasi Operasional dan Penyelamatan,
Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Sepanjang 2018 ini telah terjadi 47 kasus kebakaran di Kota Yogyakarta. Faktor penyebabnya macam-macam, mulai dari korsleting, kebocoran gas, hingga dipicu aktivitas membakar sampah. Musibah kebakaran di kota gudeg ini rata-rata akibat *human error*.

Terkini, kebakaran terjadi di kawasan padat, tepatnya gudang di kompleks kantor Dinas Pariwisata DIY, Rabu (29/8), pagi. Gudang tersebut berisi barang-barang terkait proyek revitalisasi kawasan Malioboro.

Si jago merah pun melalap habis ratusan keranjang plastik yang hendak dipasang di pedestrian Malioboro. Beruntung, kebakaran itu tak menimbulkan korban jiwa. Penyebab pasti kebakaran masih dalam penyelidikan petugas berwajib.

Hendriyanto (51), saksi yang bekerja di proyek revitalisasi pedestrian Malioboro, mengatakan, peristiwa terjadi saat seorang pekerja hendak mengambil tiang bendera di gudang. Sesampainya di gudang, tiba-tiba pekerja melihat kobaran api dari bagian selatan gudang.

● ke halaman 11

Tiba-tiba Muncul Kobaran

• Sambungan Hal 1

"Jadi ada (pekerja) yang lihat api dari tumpukan keranjang plastik itu. Karena api membesar beberapa keranjang (plastik) langsung disingkirkan," katanya.

Selanjutnya, saksi beserta beberapa pekerja lantas berupaya memadamkan api dengan alat pemadam kebakaran. Namun, karena api semakin membesar, maka pihaknya menghubungi pemadam kebakaran dan akhirnya datang dua unit mobil pemadam kebakaran. "10 menit kemudian pemadam datang, dan api baru padam jam 09.15," ujarnya.

Saksi mata lain sekaligus Pengawas Proyek Pedestrian Maloboro, Tata Hadiyanto, menuturkan, selain membakar ratusan keranjang plastik, si jago merah menghancurkan beberapa tiang bendera dan ratusan batu andesit yang tersimpan di gudang tersebut.

Diungkapkannya, total keranjang plastik yang tersimpan di gudang sekitar 500 buah. "Yang bisa diselamatkan pekerja ada 89 keranjang, dan sisanya habis terbakar. Kerugiannya belum dihitung. Karena terbakar, ya harus pengadaaan ulang," ucapnya.

Ditambahkannya, mengenai penyebab kebakaran tersebut belum diketahuinya secara pasti. Namun,

diduga kuat bukan korsleting, mengingat di gudang tersebut tak terdapat kabel bermuatan aliran listrik.

"Penyebab (Kebakaran) bukan karena listrik, karena tidak ada kabel-kabel dan aliran listrik di situ (gudang yang terbakar). Jadi penyebabnya bisa juga karena hal lain," katanya.

Diduga Faktor Human Error

Kapolsek Danurejan, Kompol Aslari, mengatakan, polisi belum bisa memastikan penyebab kebakaran. Kepolisian masih mencari keterangan saksi-saksi, menunggu hasil olah TKP, serta analisis dari tim Inafis Polresta Yogyakarta.

Menurutnya, kemungkinan kebakaran dipicu faktor *human error*. "Untuk penyebab pastinya masih dialami, yang jelas tak ada korban jiwa dan hanya kerugian materi saja," pungkasnya.

Pelaksana Lapangan Revitalisasi Maloboro 2018, Hendriyanto, menjelaskan, setidaknya terdapat 500 pot tanaman, tiang bendera, serta batu breksi yang seluruhnya merupakan material revitalisasi Maloboro sisi barat.

"Ada sekitar 96 pot yang berhasil diselamatkan. Kami tahunya sudah ada api di sana. Api muncul dari sisi barat dan utara," terangnya.

Terkait dugaan aktivitas pembakaran sampah yang memicu terjadinya kebakaran, Hendri belum bisa memastikan. Adapun tentang

adanya unsur kesengajaan, hingga saat ini pihak kepolisian tengah melakukan penyelidikan.

"Tadi upaya pertama yang kami lakukan untuk memadamkan api adalah dengan air, APAR, dan berusaha menyingkirkan bahan-bahan lain yang mudah terbakar," ujarnya.

Kerugian akibat kebakaran tersebut diperkirakan mencapai sekitar Rp175 juta. Pihaknya harus melakukan pengadaan lagi terkait material yang terbakar untuk menyelesaikan proyek revitalisasi Maloboro sesuai kontrak kerja pada 12 Desember 2018.

"Mudah-mudahan bisa mengejar target pengerjaan. Kami akan bekerja semaksimal mungkin, optimistis sesuai target," tandasnya.

47 Kasus Kebakaran

Di Yogyakarta, sepanjang Agustus setidaknya sudah ada delapan kasus kebakaran. Kepala Seksi Operasional dan Penyelamatan, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, Mahargyo, mengatakan, penyebab kebakarannya adalah api terbuka, semisal puntung rokok yang belum mati, dan juga aktivitas membakar sampah.

Sejak Januari hingga Juli 2018, telah terjadi 39 kasus kebakaran. Rinciannya, Januari ada enam kasus, Februari tiga kasus, Maret lima kasus, April lima kasus, Mei enam kasus, Juni dua kasus, dan Juli 12 kasus kebakaran. Sehingga, sepanjang 2018 telah terjadi 47 kasus kebakaran.

Jumlah tersebut lebih rendah apabila dibandingkan kasus sepanjang 2017. Data Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, mencatat ada 71 kasus sepanjang 2017. Dari 71 kasus, 39 kebakaran terjadi karena korsleting, sembilan kasus karena kebocoran gas, enam kasus karena pembakaran sampah, dua kasus karena cairan mudah terbakar, satu puntung rokok, dan 14 lainnya belum diketahui.

Dari 14 kecamatan di Yogyakarta, kecamatan yang paling banyak terjadi musibah kebakaran adalah Kecamatan Umbulharjo, Gondokusuman, dan Tegalrejo.

"Dinas Kebakaran telah sosialisasi ke seluruh kecamatan, guna mengantisipasi terjadinya kebakaran. Kalau mau pergi ya alat elektronik dimatikan, kabelnya dicabut. Lalu kabel-kabel yang terkelupas sebaiknya diganti. Paling banyak terjadi karena colokan bertumpuk," kata Mahargyo.

Meski demikian, kebakaran yang terjadi di Yogyakarta masih tergolong sedang. Dari kebakaran yang terjadi, semua bisa ditangani dengan cepat, sehingga tak memakan korban.

Perlu diketahui, personel yang ikut memadamkan kebakaran di antaranya dari Regu Mako induk dan Pos Mojo. Sementara yang terlibat di lokasi ada Damkar kota dua unit, Mojo satu unit, serta Polresta Yogyakarta, Linmas Kota, relawan, dan warga masyarakat. (rid/cr2/kur)

BENCANA KEBAKARAN 2018

Terjadi 47 kasus kebakaran di Kota Yogyakarta di sepanjang 2018. Faktor penyebabnya macam-macam, mulai dari korsleting, kebocoran gas, hingga dipicu aktivitas membakar sampah. Musibah kebakaran di kota gudeg ini rata-rata akibat human error



TRIBUN JOGJA/PRADITO RIDA PERTAMA
GUDANG TERBAKAR - Kondisi gudang yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang proyek revitalisasi Malioboro dilalap si jago merah, Rabu (29/8).

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAYAN

Hidran Kampung

PELAKSANA Tugas (Pit) Kepala Dinas Kebakaran, Agus Winarto, mengatakan, hingga saat ini pihaknya terus berupaya melengkapi kampung-kampung dengan hidran atau dikenal dengan hidran kampung.

Keberadaan hidran di perkampungan padat perlu diperbanyak agar bisa merespons cepat penanganan musibah kebakaran.

Terkait aktivitas membakar sampah, Agus mengimbau agar masyarakat menahan diri agar tidak membakar sampah sembarangan di lingkungan perkotaan. Sudah menjadi pemandangan umum bila bangunan pertokoan maupun rumah warga di kota semakin padat, maka perilaku membakar sampah

bisa menyulut kebakaran dan merembet ke bangunan lain dengan cepat.

"Di Mantrijeron, misalnya, ada bambu terbakar. Pemicunya ada yang membakar sampah. Ini bukan kali pertama terjadi. Dulu juga ada kejadian serupa," ucapnya, beberapa waktu lalu.

Ia menampik kebakaran untuk wilayah kota di lahan pekarangan atau kebun warga dipicu oleh musim kemarau yang saat ini sedang berlangsung. Semuanya murni karena *human error* atau kesalahan manusia.

"Di kebun yang masih kosong, pohonnya kering, bambu yang kering, ketika ada yang membakar sampah di sana maka akan memicu timbulnya kebakaran," tandasnya. **(kur/cr2/rid)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005